

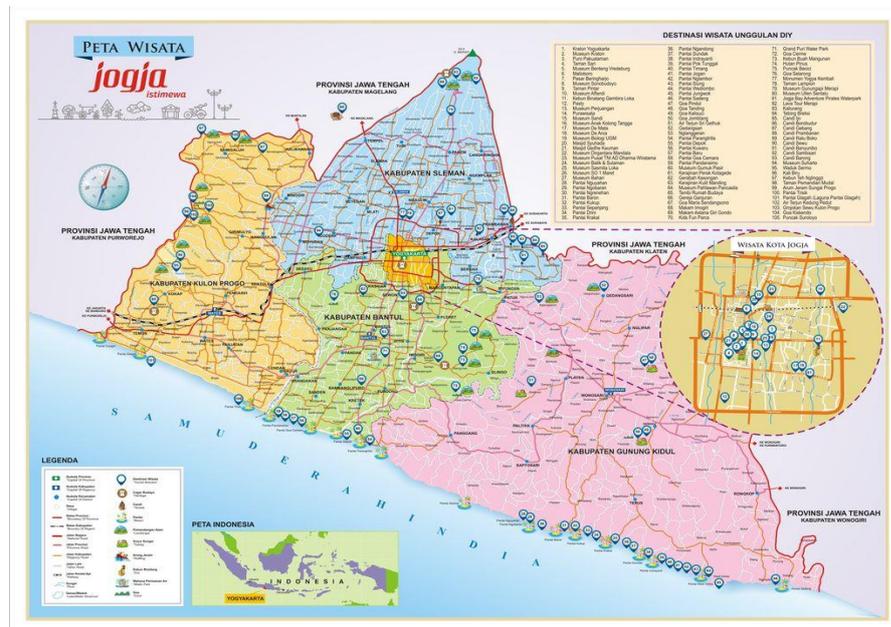
BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu dari 33 provinsi di wilayah Indonesia dan terletak di pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan dibatasi Lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh wilayah provinsi Jawa Tengah yang meliputi:

1. Kabupaten Klaten di sebelah Timur
2. Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
3. Kabupaten Purworejo di sebelah Barat
4. Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut



Sumber : Peta wisata DIY

Gambar 4. 1
Peta Daerah Istimewa Yogyakarta

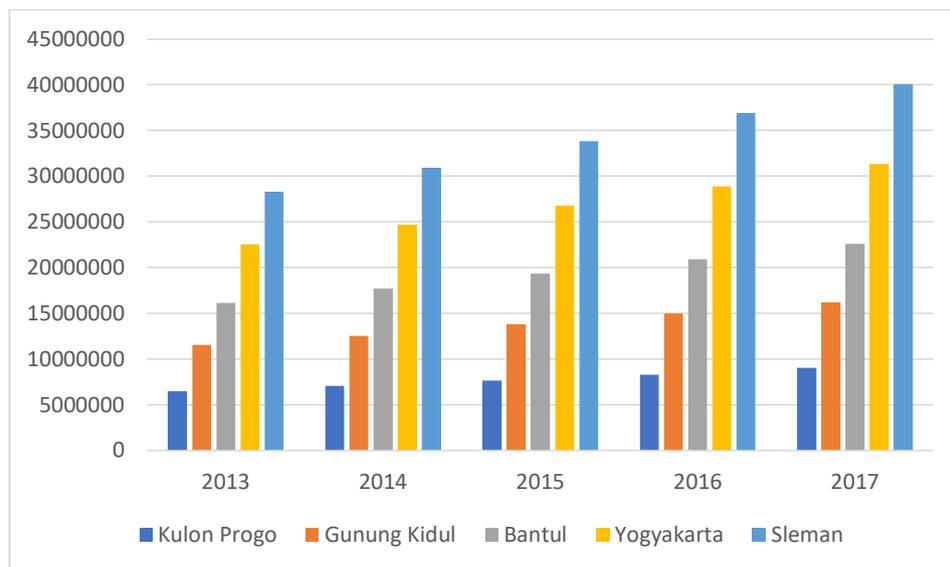
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 70.33'-80.12' Lintang Selatan dan 1100.00'-1100.50' Bujur Timur, tercatat memiliki luas 3.185,80 km² atau 0,17 persen dari luas wilayah Indonesia (1.860.359,67 km²), merupakan provinsi terkeci setelah DKI Jakarta, yang terdiri dari:

1. Kabupaten Kulonprogo, dengan luas 586,27 km² (18,40 persen)
2. Kabupaten Bantul, dengan luas 506,85 km² (15,91 persen)
3. Kabupaten Gunungkidul, dengan luas 1.485,36 km² (46,63 persen)
4. Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 km² (18,04 persen)
5. Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km² (1,02 persen)

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang dapat bisa menjadikan berubahnya pendapatan nasional rill. Kenaikan pendapatan ini menunjukkan presentase dari pertumbuhan ekonomi pada tahun tertentu yang bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dari sudut tinjauan ekonomi dapat direfleksikan oleh pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku. PDRB yang merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir yang mencakup nilai tambah yang dihasilkan oleh daerah dalam periode satu tahun.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

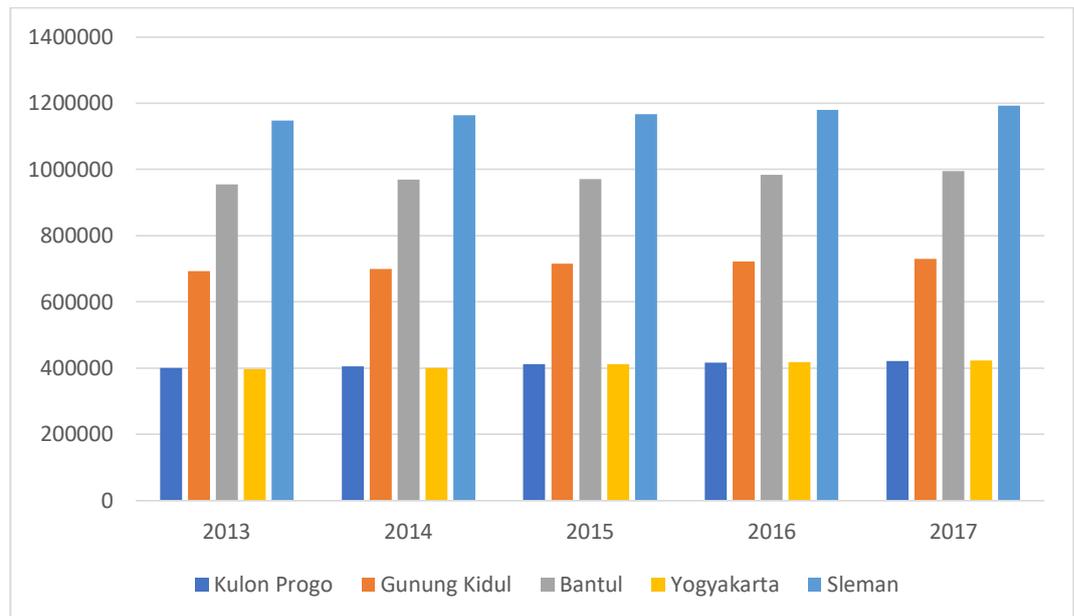
Gambar 4. 2

Nilai PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta

Dapat dilihat pada gambar 4.2 bahwa dalam beberapa tahun terakhir nilai PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta selalu mengalami peningkatan yang cukup stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta dalam beberapa tahun terakhir ini cukup stabil.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk memiliki peran sebagai pelaku produksi yang berhubungan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2013).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Gambar 4.3

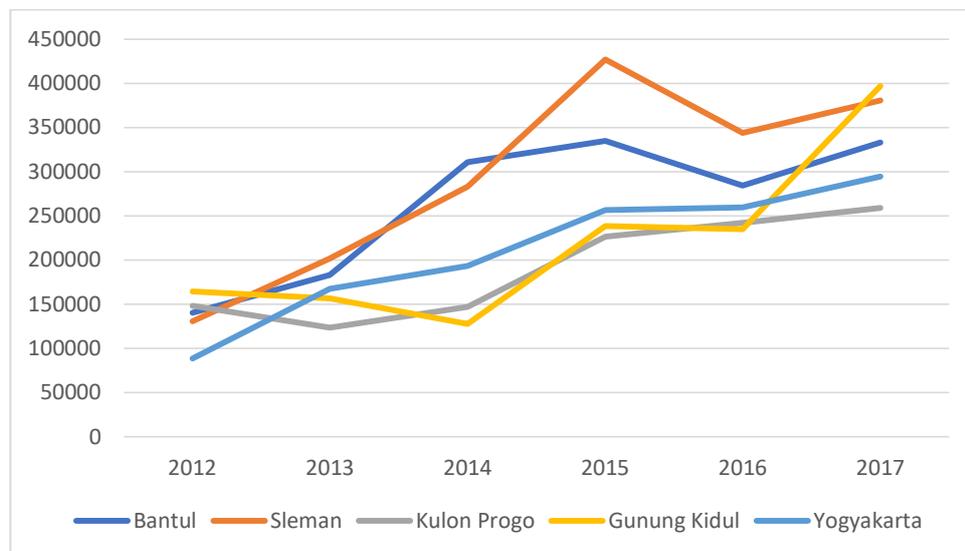
Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta

Dapat dilihat pada gambar 4.3 jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta ini selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut Todaro dan Smith (2006), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi melalui proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan menambah ukuran domestiknya yang lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan jumlah penduduk tersebut.

3. Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja Modal termasuk : belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, belanja aset tetap lainnya, dan belanja aset lainnya (Halim, 2007).

Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Dengan peningkatan belanja modal, diharapkan dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat yang pada gilirannya dapat memacu pertumbuhan pendapatan perkapita. Selain itu juga meningkatnya belanja modal diharapkan menjadi faktor pendorong timbulnya berbagai investasi baru di daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya sehingga akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Todaro, 2006).



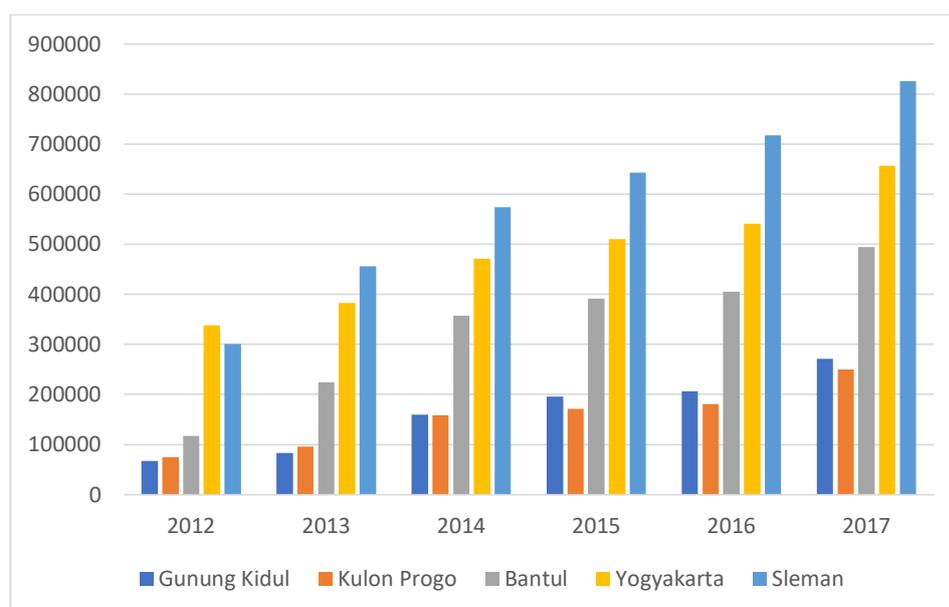
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Gambar 4.4
Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Y

Dapat dilihat pada gambar 4.4 bahwa pengeluaran belanja modal dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Belanja modal yang tertinggi yaitu di kabupaten Sleman pada tahun 2015 sebesar 426.782 juta rupiah dan yang terendah di kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2014 sebesar 127.289 juta rupiah. Belanja modal didasarkan pada kebutuhan sarana dan prasarana baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya. Melalui peningkatan belanja modal tersebut, diharapkan menjadi faktor pendorong timbulnya berbagai investasi baru di daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumberdaya untuk kegiatan produksi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Todaro, 2006).

4. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim, 2007). Adapun kelompok PAD yang digolongkan menjadi empat jenis penerimaan, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Menurut Saragih (2003) kenaikan atau peningkatan pendapatan asli daerah merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan pendapatan asli daerah.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Gambar 4.5
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Y

Dapat dilihat pada gambar 4.5 realisasi pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi D.I Yogyakarta ini selalu mengalami peningkatan yang cukup stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2017,

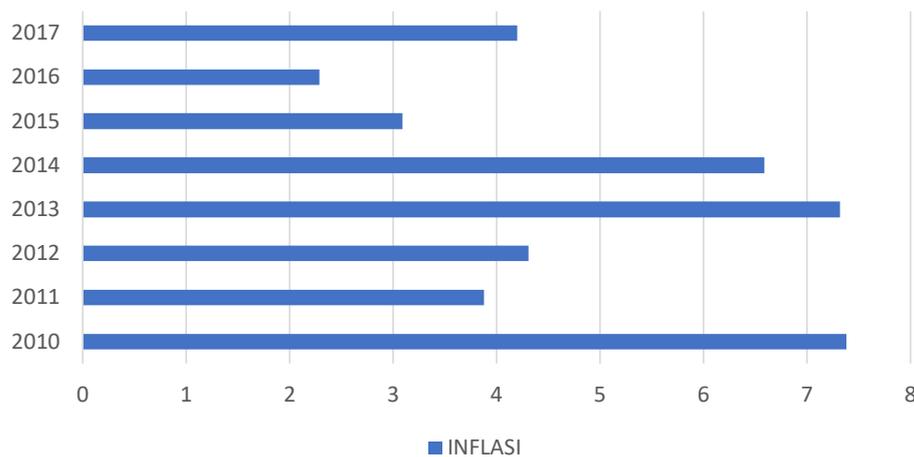
pendapatan asli daerah yang tertinggi yaitu di kabupaten sleman sebesar 825.637 dan yang terendah yaitu kabupaten kulon progo sebesar 249.692. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah mengoptimalkan potensi daerah dan kekayaan alam yang dapat digunakan sebagai akses dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

5. Inflasi

Menurut Prasetyo (2008) pengertian inflasi secara umum dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus selama dalam suatu periode tertentu. Beberapa unsur dalam pengertian inflasi yaitu:

- a. Inflasi merupakan proses kecenderungan kenaikan harga-harga umum barang dan jasa secara terus-menerus.
- b. Kenaikan harga ini tidak berarti harus naik dengan persentase yang sama, yang terpenting ada kenaikan harga-harga umum barang dan jasa secara terus-menerus dalam periode tertentu.
- c. Jika kenaikan harga hanya sekali saja dan bersifat sementara dan tidak berdampak luas berarti itu bukan merupakan inflasi.

Adapun grafik perkembangan tingkat Inflasi di Kota Yogyakarta



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Gambar 4.6
Perkembangan Tingkat Inflasi di Kota Yogyakarta

Data inflasi pada penelitian ini diambil dari data publikasi Badan Pusat Statistik 2017. Inflasi di kota Yogyakarta ini termasuk inflasi ringan, karena dalam delapan tahun terakhir inflasi masih dibawah 10%. Adanya inflasi akan mengakibatkan pemerintah mengeluarkan lebih banyak pengeluaran untuk membiayai berbagai keperluan, seperti belanja pegawai, belanja barang, belanja pemeliharaan, biaya perjalanan dan lainlain. Akibatnya akan mengurangi penerimaan negara atau pendapatan negara. Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah 10% persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2003).